

## PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS *GREEN TOURISM* DI DESA WISATA BAKAS, BANJARANGKAN, KLUNGKUNG

I Nyoman Abdi<sup>1</sup>, Putu Adi Suprpto<sup>1</sup>, Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Bali

<sup>2</sup>Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

E-mail: abdi\_nyoman@pnb.ac.id

**ABSTRAK.** Pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang senantiasa dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan oleh Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga vokasi di Provinsi Bali. Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung adalah suatu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata dengan berbagai potensi kekhasan dan keunikannya berupa pertanian, wisata membajak sawah, menanam padi, dan *cooking class*. Meskipun memiliki potensi wisata yang sangat besar, kurangnya pembinaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa ini membuat potensi besar tersebut belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan desa wisata khususnya yang berbasis *green tourism*. Berdasarkan pada kendala yang dihadapi desa wisata Bakas dilakukan kegiatan pengembangan Desa Wisata yang menitikberatkan pada aspek alam dan budaya sejalan dengan konsep *green tourism* yang diusung di Politeknik Negeri Bali. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan kegiatan pengembangan infrastruktur. Kegiatan dilakukan dengan metode *focus group discussion* dan observasi. Hasil dari kegiatan ini berupa jalur *trekking*, *spot selfie*, sosial media untuk pemasaran dan peningkatan pengetahuan *tour guide*.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Desa Wisata Bakas; *Green tourism*

**ABSTRACT.** The development of a tourism village is a form of community empowerment which is always carried out in a planned and sustainable manner by the Bali State Polytechnic as a vocational institution in Bali Province. Bakas Village, Banjarangkan District, Klungkung Regency is a village designated as a tourism village with various potentials and uniqueness in the form of agriculture, plowing tours, rice planting, and cooking classes. Even though it has enormous tourism potential, the lack of guidance and knowledge possessed by the community in this village makes this great potential not yet maximized in its management. This is due to a lack of knowledge regarding the management of tourism villages, especially those based on green tourism. Based on the obstacles faced by the Bakas tourism village, development activities for the Tourism Village were carried out which emphasized the natural and cultural aspects in line with the green tourism concept promoted at the Bali State Polytechnic. Activities carried out in the form of community empowerment in the form of training and infrastructure development activities. Activities carried out by the method of focus group discussion and observation. The results of this activity are in the form of trekking paths, selfie spots, social media for marketing and increased tour guide knowledge.

**Keywords:** Community Empowerment; Bakas Tourism Village; *Green tourism*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dinyatakan bahwa: "Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa". Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya yaitu menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi tepat guna (TTG), dan temuan baru untuk kemajuan ekonomi dan pertanian masyarakat desa. Pemberdayaan desa dapat dilakukan dengan menggali potensi desa itu sendiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Mochklas et al., 2021). Pengembangan desa

wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang senantiasa dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan oleh Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga vokasi di Provinsi Bali. Pengembangan desa wisata sendiri telah banyak dilakukan pada berbagai baik di Provinsi Bali seperti pada Desa Belimbing Pupuan (Putra et al., 2020), Desa Penglipuran (Andayani et al., 2017), Blimbingsari Jembrana (Pibriari & Sunata, 2020), Nyambu Kediri (Wahyuni, 2020), dan lainnya. Selain pada Provinsi Bali, pengembangan desa wisata juga telah dilakukan seperti pada Desa Papasan Jepara (Nafisah & Ansori, 2019), Desa Sei Gohong Palangka Raya (Rahu, 2021), Desa Pujorahayu (Helmita et al., 2021), Desa Lontar Sewu (Wahyuningsih & Pradana, 2021).

Desa Bakas, di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung adalah suatu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata dengan berbagai potensi kekhas dan keunikannya. Langkah pengoptimalan status sebagai desa wisata ini kemudian memunculkan suatu gebrakan dengan merevitalisasi

peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bakas. Hal itu kemudian dilakukan dengan menguatkan aspek formal keberadaan Pokdarwis Desa Bakas dengan pembentukan Surat Keputusan Prebekel Bakas Tahun 2008 tentang Pokdarwis. Prinsip dasar kelompok ini adalah kerjasama dengan asas gotong royong guna membangun beberapa obyek wisata di Desa Bakas. Didesa ini menonjolkan wisata berbasis pertanian karena masyarakat disini pekerjaannya mayoritas bertani dan areal Desa Bakas secara topografi ada perbukitan dengan persawahannya yang membentang, sekaligus menjadi ikon Desa Bakas. Yakni, menyuguhkan jalur *trekking* dengan persawahan di sepanjang jalur bagian kanan maupun kiri. Selain itu ada Kubu Bakas, Pondok Bakas, ditambah dengan beragam tempat istirahat dengan kuliner khas yaitu “Laklak Pengangon”. Selain wisata berbasis pertanian, kepada para pelancong juga disuguhkan wisata kehidupan sehari-hari masyarakat, mulai dari membajak sawah, menanam padi, *cooking class*, dan sebagainya. Meskipun memiliki potensi wisata yang sangat besar, kurangnya pembinaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa ini membuat potensi besar tersebut belum maksimal dalam pengelolaannya. Dari karakteristik pola pengembangan Desa Wisata Bakas tersebut di atas yang menitikberatkan pada aspek alam dan budaya, maka dapat dikatakan sejalan dengan konsep *green tourism* yang diusung di Politeknik Negeri Bali.

*Green tourism* menghasilkan produk pariwisata yang bertanggung jawab mengambil pendekatan aktif untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan (Tran & Xuan, 2021). Konsep *green tourism* dapat mendorong keberlanjutan pariwisata melalui tahap selektif untuk pengembangan kegiatan pemasaran dalam menarik wisatawan yang memiliki kepedulian lingkungan, menunjukkan sikap menghormati terhadap bagian dari alam, memiliki sikap kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kepekaan pada budaya lokal sebagai model wisata yang seyogianya paling baik dalam menyelamatkan sumber daya alam yang terbatas untuk memenuhi variasi kebutuhan hidup baik generasi sekarang maupun generasi akan datang (Yadnya & I Gusti Ketut Adnya Wibawa, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pembinaan kepada Desa Bakas sebagai desa binaan dalam pembangunan dan pengembangan desa tersebut dengan payung *green tourism*. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan memang tepat untuk dijadikan model pengembangan desa wisata Bakas, khususnya dalam pengembangan jalur *trekking* yang sudah ada saat ini untuk dapat lebih dikembangkan dan dapat dijadikan potensi

pariwisata yang menghasilkan dan berimbas bagi pendapatan desa dan masyarakat Desa Bakas.

## METODE

Pengembangan jalur *trekking* di Desa Bakas ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data berupa potensi yang sudah ada, yang perlu dan dapat dikembangkan guna meningkatkan produktifitas dan optimalisasi potensi desa wisata Bakas khususnya jalur *trekking* dengan mengusung ikon *green tourism* yang ada di Politeknik Negeri Bali. Observasi ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali oleh tim pelaksana pengabdian dengan mengunjungi jalur *trekking* yang ada di Desa Bakas. Kemudian, terkait FGD dilaksanakan dengan melibatkan pihak Pemerintah Desa Bakas, Pokdarwis, subak dan tokoh masyarakat Desa Bakas. Dari FGD yang dilaksanakan tersebut memperoleh hasil bahwa 2 (dua) fokus dalam kegiatan ini adalah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan pengembangan infrastruktur yang ada. Selain itu metode yang digunakan yaitu pelatihan dengan cara mendemonstrasikan cara *guiding* dan pengoperasian media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bakas sebagai desa wisata di Kabupaten Klungkung, Bali meskipun memiliki potensi wisata yang sangat besar, namun dari observasi awal tim pelaksana ke desa tersebut mendapatkan fakta bahwa sampai Tahun 2020 desa tersebut belum mendapatkan pembinaan terkait pengelolaan desa wisatanya. Lebih lanjut kemudian diketahui bahwa saat ini pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia masih terbatas, ditandai dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di desa tersebut dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk melakukan pengembangan desa wisata. Gambaran umum tersebut yang kemudian membuat tim pelaksana pengabdian Politeknik Negeri Bali bersama-sama mahasiswa melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait yaitu Pemerintah Desa, Pokdarwis dan tokoh masyarakat Desa Bakas guna mencari solusi terbaik dalam upaya pengembangan desa wisata bakas yang mampu berdaya saing dan berkontribusi langsung bagi pendapatan desa serta kesejahteraan masyarakat Desa Bakas.

Observasi awal dilakukan sebanyak dua kali ke Desa Bakas. Observasi tahap pertama dilakukan pada awal tahun 2020 sebelum pandemi covid-19 melanda, maka tidak menggunakan protokol kesehatan seperti saat ini. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data awal yang dari Desa Wisata Bakas

sebagai Desa Binaan Politeknik Negeri Bali untuk dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi maka terdapat beberapa permasalahan yang saat itu terjadi di jalur *trekking* Desa Wisata Bakas, antara lain:

1. Objek wisata berupa jalur *trekking* belum ditata dengan baik, bahkan saat observasi dilaksanakan di sejumlah titik terlihat jelas bahwa bangunan dan plang-plang nama sudah rusak dan perlu dibenahi kembali sehingga dapat menambah nilai estetika guna meningkatkan kunjungan wisatawan.
2. Pemetaan dan kelengkapan bangunan penunjang belum lengkap, seperti terkait stand tiket atau donasi di garis *start*, papan nama tempat *trekking*, tempat sampah yang belum memadai sehingga terlihat pada saat observasi awal dilaksanakan, tidak dijumpainya konsep yang jelas dalam pengelolaan tempat tersebut dan ditambah dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan di tempat tersebut.
3. Belum adanya suatu bangunan yang mampu menjadi daya tarik wisatawan seperti *spot selfie* sehingga infrastruktur yang ada di jalur *trekking* Desa Wisata Bakas perlu ditingkatkan menjadi fasilitas yang layak sebagai objek kunjungan wisatawan dengan menambah estetika jalur *trekking* tersebut, baik untuk penambahan lampu penerangan, pencahayaan saat malam hari dan memajang beberapa bangunan sebagai *spot selfie*.
4. Belum adanya pihak yang melakukan promosi dan publikasi terkait keberadaan jalur *trekking* yang ada tersebut sehingga belum diketahui oleh publik atau khalayak umum. Kedua hal tersebut dirasa sangat penting, mengingat saat ini digitalisasi marketing dirasa sangat efektif dengan menggunakan sosial media sebagai media pemasarannya.

Permasalahan yang dihadapi Pokdarwis Desa Bakas tersebut di atas dalam melakukan pengelolaan jalur *trekking* kemudian semakin diperdalam oleh tim pelaksana dengan melakukan FGD dengan pihak Pemerintah Desa Bakas, Pokdarwis Desa Bakas dan tokoh masyarakat. Dari proses FGD ini semakin memperjelas permasalahan yang ada dan tercapainya kesepakatan sebagai bagian dari solusi untuk melakukan beberapa upaya dalam merevitalisasi peran Pokdarwis Desa Bakas dalam pengembangan jalur *trekking* yang ada tersebut, yang diantaranya:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya Pokdarwis Desa Bakas dalam pengembangan jalur *trekking* melalui kegiatan pelatihan dan peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam berbahasa asing khususnya sebagai *tour guide* sekaligus sebagai pelaku wisata yang ada di Desa Bakas.

2. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur yang ada di jalur *trekking*, dengan memperbaiki beberapa plang nama dengan pencahayaan yang terlihat indah saat malam hari, loket tiket/donasi sekaligus tempat tunggu *tour guide*, *spot selfie* yang kekinian sebagai daya tarik tersendiri, tempat sampah guna meningkatkan kesadaran lingkungan yang bersih, penerangan jalan untuk malam hari dan bangunan pendukung lainnya guna menumbuhkan minat wisatawan berkunjung.
3. Peningkatan manajemen pemasaran berupa pelatihan penggunaan media sosial sebagai pemasaran objek wisata berupa jalur *trekking* yang ada di Desa Bakas tersebut.



Gambar 1. FGD tim pelaksana pengabdian dengan pemangku kepentingan desa wisata bakas

Realisasi terhadap solusi permasalahan yang sedang dihadapi oleh Desa Bakas kemudian diawali dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam berbahasa asing khususnya sebagai *tour guide*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangkan seluruh anggota Pokdarwis di Desa Bakas. Pelatihan ini dilaksanakan oleh instruktur atau pakar *tour guide*. Selain itu peserta diberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media untuk memasarkan desa wisata ini. Peserta kegiatan pelatihan ini sangat aktif dan dapat berinteraksi satu sama lain. Peningkatan kemampuan berbahasa asing ini kemudian diakhiri dengan simulasi kegiatan yang akan dilaksanakan di jalur *trekking* tersebut sehingga peserta dapat langsung mempraktekkan hasil dari pelatihan yang telah didapatkan. Peserta kegiatan ini mengaku sangat bersyukur dan merasa kegiatan ini banyak manfaatnya bagi kelangsungan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang ada di Desa Bakas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan karena sudah terjadinya pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara setelah dilakukannya pelatihan kepada para peserta, didapatkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta khususnya mengenai *tour guide* dan pemasaran *online*.



**Gambar 2.** Pelatihan dan peningkatan kemampuan pokdarwis dalam berbahasa asing khususnya sebagai *tour guide*

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan pengembangan dan pembangunan infrastruktur yang ada di jalur *trekking*. Pendekatan *green tourism* yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terkait dengan konsep penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan berupa kayu, alang-alang bambu dan bahan lainnya sebagai bahan baku dalam pembangunan infrastruktur jalur *trekking* di Desa Bakas.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teknik Mesin, Teknik Sipil dan Teknik Elektro. Di tengah terjadinya covid-19 yang melanda Indonesia saat itu, tim pelaksana harus pintar-pintar memajemen waktu pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini mengambil 2 (dua) lokasi yang berbeda. Kegiatan persiapannya dilaksanakan di kampus Politeknik Negeri Bali yang diawasi secara ketat dan tetap mematuhi protokol kesehatan guna menekan penyebaran kasus covid-19 pada saat itu. Dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan membatasi peserta hanya 10 (sepuluh) orang yang melakukan persiapan-persiapan kegiatan di kampus. Perakitan dan pembuatan beberapa bangunan, plang, tempat sampah dan *spot selfie* didampingi oleh tim pelaksana dengan senantiasa berkomunikasi guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan ini dilaksanakan lebih dari 2 (dua) bulan dengan memanfaatkan hari libur mahasiswa mengingat mahasiswa tetap melaksanakan perkuliahan dengan sistem daring.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Bangunan sebagai *spot selfie* di Kampus PNB

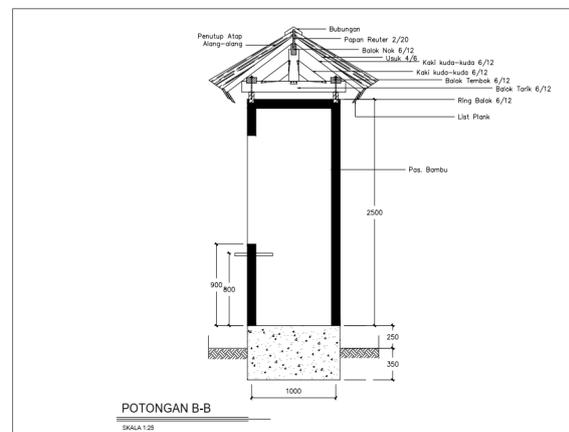
Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Green Tourism* di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung  
(I Nyoman Abdi, Putu Adi Suprpto, Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja)

Pemasangan bangunan yang telah dirakit di kampus kemudian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Setelah mendapatkan izin dari pihak Pemerintah Desa Bakas, maka tim pelaksana kemudian meneruskan kegiatan Bina Desa ini dengan melaksanakan pembangunan infrastruktur yang ada di jalur *trekking*.



**Gambar 4.** spot selfie berupa perahu, ayunan dan plang-plang

Kegiatan selanjutnya adalah pembangunan infrastruktur berupa bangunan loket tiket/donasi sekaligus tempat tunggu *tour guide* yang dikerjakan oleh HMJ Teknik Sipil. Terlebih dahulu dilakukan pembuatan desain dari bangunan loket tiket pada desa wisata Bakas. Desain dari loket tiket dapat dilihat pada Gambar 5. Sedangkan proses pembangunan infrastruktur loket tiket dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 5.** Desain Loket Tiket



**Gambar 6.** Proses Pembangunan loket tiket/donasi sekaligus tempat tunggu *tour guide*

Kegiatan pembangunan infrastruktur diakhiri dengan kegiatan instalasi lampu penerangan dan papan nama yang ada di lokasi jalur *trekking*. Tujuan dipasangnya lampu penerangan ini adalah sebagai penerangan malam hari sehingga mempermudah pejalan kaki, pemakai sepeda dan pengendara kendaraan lainnya agar melihat dengan lebih jelas jalan/medan yang akan dilalui pada malam hari. Hal ini juga untuk menjaga keselamatan lalu lintas dan keamanan para pengguna jalan dari kecelakaan

### SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan dan pembinaan Desa Wisata Bakas menghasilkan beberapa infrastruktur dan fasilitas penunjang kegiatan wisata seperti jalur *trekking*, *spot selfie* maupun loket tiket yang berbahan baku ramah lingkungan dan mengadopsi konsep *green tourism* yang menjadi landasan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang ada di Politeknik Negeri Bali. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut dapat bersinergi dengan panorama alam yang ada di sepanjang jalur *trekking* sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Bakas. Selain itu kegiatan ini mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia guna melakukan pengelolaan potensi pariwisata khususnya bagi pokdarwis dalam kedudukannya sebagai *tour guide* dan melakukan pemasaran secara *online* melalui media sosial.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat bantuan pendanaan dari Politeknik Negeri Bali. Terimakasih kami ucapkan kepada Politeknik Negeri Bali atas dukungannya. Serta terimakasih kepada Desa Bakas Banjarangkan, Klungkung yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Helmita, Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 37–49.
- Mochklas, M., Hidajat, S., & Mauliddah, N. (2021). Pemberdayaan Potensi Desa Kebon Raya Paciran Lamongan di Era New Normal Mochamad. *JURNAL ABDIDAS*, 2(1), 86–91.
- Nafisah, Z., & Ansori, M. (2019). Pemberdayaan Potensi Desa Wisata River Walk Di Desa Papasan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Warta Pengabdian*, 13(4), 157–163. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i4.13409>
- Pibriari, N. L. P. W., & Sunata, I. M. (2020). Pemetaan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Blimbingsari Kabupaten Jembrana. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata Juli-*, 10(2), 172–184. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Putra, I. M. A., Suardani, M., Winaya, I. N. A. P., Widanta, I. M. R. J., & Ardika, I. W. D. (2020). Pengembangan Desa Wisata Partisipatif-Mandatori: Studi Kasus pada Desa Belimbing, Pupuan, Tabanan-Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 253–262. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.29198>
- Rahu, P. D. (2021). Kolaborasi model pentahelix dalam kecamatan bukit batu kota palangka raya. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan JISPAR*, 10(1), 13–24.
- Tran, A. H., & Xuan, H. N. (2021). *Green tourism-sustainable tourism development in Phu Quoc Island district. International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 21–24.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9(2), 323–334.
- Wahyuni, A.A.N.S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Nyambu Kediri, Tabanan. *JOURNEY*, 3(1), 109–122. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Yadnya, P. A. K., & I Gusti Ketut Adnya Wibawa. (2020). *Green tourism* Dalam Paradigma Baru Hukum Kepariwisata. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(2), 164–171.